

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam sebuah alur perekonomian konsumsi adalah merupakan fase yang sangat penting. Konsumsi tersebut meliputi kebutuhan primer dan sekunder yang diperlukan oleh seorang individu. Konsumsi adalah sesuatu kegiatan yang bertujuan untuk mengurangi manfaat dari barang yang kita gunakan atau jasa yang dikeluarkan untuk memenuhi kebutuhan hidup (Hanum, 2017). Kebutuhan rumah tangga selamanya dikaitkan dengan konsumsi hal ini dikarenakan konsumsi merupakan konsep utama dalam ilmu ekonomi makro, yang mana rumah tangga selalu melakukan aktivitas konsumsi maka akan memberikan pemasukan ke pendapatan nasional.

Aktivitas ekonomi meliputi pengeluaran rumah tangga untuk membeli kebutuhan hidup seperti pangan, minuman, hiburan, pendidikan, transportasi dan komunikasi. Aktivitas konsumsi ini dapat menambah tagihan-tagihan pembiayaan yang mana jika kita tidak meningkatkan pengetahuan kita untuk mengelola pembiayaan-pembiayaan tersebut maka kebutuhan yang seharusnya dapat terpenuhi menjadi tidak terkontrol sama sekali dikarenakan kurangnya pengetahuan dalam mengelola pembiayaan-pembiayaan tersebut.

Konsumsi merupakan sebuah bentuk tingkah laku ekonomi dalam kehidupan sehari-hari manusia, seseorang yang melangsungkan aktivitas ekonomi disebut sebagai konsumen. Ada dua jenis perilaku konsumen, diantaranya ada perilaku konsumsi rasional dan perilaku konsumsi irrasional. Perilaku konsumsi rasional diartikan sebagai sebuah tingkah laku konsumsi yang sesuai berdasarkan akal sehat, seperti membeli barang sesuai kebutuhan yang benar-benar dibutuhkan atau sesuai dengan kaidah islam. Sebaliknya perilaku konsumsi irrasional ialah tingkah laku konsumsi yang mana setiap kegiatan konsumsi yang ia lakukan tidak melalui proses pertimbangan tidak membeli barang atau kebutuhannya yang menyimpang dari kebutuhannya dan jadinya menjadi konsumtif.

Perilaku-perilaku yang terjadi pada masyarakat kita terutama pada perilaku konsumsi memiliki perbedaan antar satu individu dengan individu lain, hal ini dikarenakan perilaku seseorang dapat di pengaruhi oleh faktor eksternal dan internal mereka, faktor-faktor tersebutlah yang menjadi pengaruh individu untuk melakukan tindakan konsumsi yang mereka lakukan, yang mana tindakan tersebut akan menjadi pola pikir mereka dalam menjalani aspek ekonomi mereka dalam mengkonsumsi barang yang mereka butuhkan sehari-hari.

Salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku konsumsi mahasiswa adalah budaya asing. Pada awalnya kebudayaan asing sudah mulai masuk ke Indonesia diawal abad ke 19 melalui perdagangan internasional, pedagang-pedagang yang datang dari barat mulai memasuki Negara kita dan tanpa disadari memberikan kebudayaan mereka terhadap Negara kita, akan tetapi mulai tumbuhnya teknologi komunikasi, memudahkan kebudayaan modern tersebut memasuki dan mempengaruhi perilaku masyarakat kita, era ini disebut terciptanya diksi globalisasi. Globalisasi sendiri mulai berkembang secara intensif di Abad ke 20 dan semakin berkembang pesat, teknologi berubah yang awalnya hanya memudahkan komunikasi sekarang memudahkan kita untuk memperoleh informasi-informasi yang sebelumnya tidak mudah kita dapatkan (Ernawam, 2017). Hal inilah yang dapat menyebabkan pergeseran nilai-nilai budaya yang telah ada sejak lama.

Kebudayaan merupakan sebuah landasan sosial ataupun karakteristik dalam sebuah golongan masyarakat yang tergantung kepada kesepakatan daerah masing-masing. Beda daerah beda pula kebudayaan yang di dasari oleh masyarakat yang tinggal di daerah tersebut. Akan tetapi kebudayaan lokal sedang mengalami guncangan ataupun terasa krisis, mulai tergeser oleh kebudayaan modern dari barat. Pelan-pelan masyarakat kita mulai meninggalkan kebudayaan lokal yang mana sebenarnya kebudayaan daerah memiliki nilai yang sangat tinggi dalam kehidupan masyarakat sosial kita (Yolanda, 2016). Masyarakat berfikir bahwa pemikiran-pemikiran budaya lokal sudahlah ketinggalan zaman, usang dibawa waktu sehingga tidak relevan bagi

kondisi sosial masyarakat kita sekarang, sehingga perilaku masyarakat kita sudah berubah dari segala aspek kehidupan mulai mengikuti budaya asing.

Pengaruh budaya asing sendiri begitu cepat dan tanpa hambatan merasuk kedalam masyarakat terkhusus kepada mahasiswa, karena pada umumnya mahasiswa ini tergolong kepada kategori usia yang masih muda, produk budaya asing ini melihat bahwa mahasiswa merupakan pasar yang berpotensi. Terutama dalam memenuhi kebutuhan sekundernya, seperti produk pakaian, sepatu, aksesoris, gadget dan lain sebagainya. Mahasiswa lebih cenderung bersifat mudah terpengaruh dalam melakukan kegiatan ekonomi.

Menurut Putri dalam penelitiannya, dengan meningkatnya pengaruh budaya asing maka meningkat pula perilaku konsumsi masyarakat Indonesia termasuk mahasiswa. Salah satu budaya asing yang sedang ramai dikalangan mahasiswa adalah trend gaya hidup hedonisme dimana visi utama hidup mereka adalah bersenang-senang, seperti menghabiskan waktu diluar rumah dengan bermain, berkumpul di cafe yang punya nama besar yang biasanya cafe tersebut mengambil franchise dari luar negeri, membeli barang-barang mahal serta senang menjadi pusat perhatian. Hal ini mereka tiru dari sosial media yang mereka tonton lalu menirunya, mereka enggan untuk ketinggalan zaman dan tidak mengikuti trend yang sedang viral. Sehingga mahasiswa cenderung memiliki perilaku yang begitu konsumtif (Putri et al., 2020).

Faktor lain yang dapat mempengaruhi perilaku konsumsi mahasiswa ialah status sosial ekonomi orang tua. Menurut Suwarman status sosial itu disamakan dengan kelas sosial, pembagian masyarakat terhadap kelas-kelas yang berbeda atau strata yang berbeda (Sumarwan, 2003). Biasanya kelas sosial ini dibagi oleh tiga kelas, kelas menengah keatas, kelas menengah dan kelas menengah kebawah. Setiap mahasiswa biasanya memperoleh uang saku yang diberikan oleh orang tua mereka, semakin tinggi kelas sosial ekonomi orang tua nya maka semakin banyak pula uang saku yang diperoleh, uang yang diperoleh tersebut yang bertujuan untuk membantu kebutuhan mahasiswa tersebut. Digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsinya, maka dari

itu pengaruh status sosial ekonomi orang tua mempengaruhi perilaku konsumsi mereka.

Hampir seluruh mahasiswa masih belum merdeka dalam memperoleh pendapatan, yang mana kebanyakan mahasiswa itu masih menerima uang saku dari kedua orang tuanya, mereka kebanyakan juga masih belum memiliki tanggungan untuk keluarganya sendiri dikarenakan banyak diantara mahasiswa belum menikah dan belum mempunyai tanggungan terhadap siapapun melainkan hanya untuk dirinya sendiri sahaja.

Perilaku-perilaku yang terjadi pada masyarakat Indonesia terutama pada perilaku konsumsi memiliki perbedaan antar satu individu dengan individu lain, hal ini dikarenakan perilaku seseorang dapat terpengaruhi oleh faktor eksternal dan internal mereka, faktor-faktor tersebutlah yang menjadi pengaruh individu untuk melakukan tindakan konsumsi yang mereka lakukan, yang mana tindakan tersebut akan menjadi pola pikir mereka dalam menjalani aspek ekonomi mereka dalam mengkonsumsi barang yang mereka butuhkan sehari-hari. Faktanya Kota Medan yang merupakan ibukota diprovinsi Sumatera utara memiliki pola konsumsi masyarakat yang dikategorikan konsumtif dengan tingkat upah minimum kota (UMK) sebesar Rp.3.222.556,- pada tahun 2020 (Disnakersumutprov, 2021). Dan rata-rata pengeluaran yang dikeluarkan untuk kebutuhan primernya masyarakat kota Medan mengeluarkan Rp.700.000,00,- untuk memenuhi kebutuhan mereka sehari-hari dan lain kebutuhan sekunder rata-rata pengeluarannya kisaran Rp.900.000,00,- biasanya hal ini digunakan dalam membeli pakaian, air listrik rumah dan lain-lain (Hardiyanti, 2019).

Faktor lain yang mempengaruhi perilaku konsumsi ialah literasi ekonomi Islam. Pada dasarnya mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam sudah dibekali dengan pengetahuan ekonomi yang sudah memadai. Seharusnya kecapan mereka dalam memandang ekonomi dalam memenuhi kebutuhan konsumsinya sudah dikatakan berperilaku dengan sangat cakap, karena tingkat pemahaman literasi ekonomi yang baik. Peran dari literasi ekonomi Islam ini sangat begitu penting dalam

menentukan keputusan pembelian dalam memenuhi kebutuhan hidup seperti yang dikatakan oleh Suyanto literasi ekonomi Islam merupakan sebuah aset yang sangat bermanfaat untuk mengubah perilaku yang tidak rasional menjadi rasional. Bagaimana ia menggunakan penghasilan untuk menabung dan berinvestasi, proteksi, dan pemenuhan kebutuhan hidup. Dengan pengetahuan literasi ekonomi Islam maka akan meminimalisir perilaku konsumtif mahasiswa dalam berkonsumsi (Suyanto, 2014).

Berdasarkan observasi peneliti di awal dan mewawancarai beberapa mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis Islam, peneliti melihat bahwa masih banyak mahasiswa yang ada di fakultas tersebut yang tidak rasional dalam melakukan aktifitas konsumsi, hal ini dilihat dari mereka yang masih senang membeli barang yang bukan sesuai dengan kebutuhan mereka, akan tetapi ketika ditanya sudah memiliki pendapatan, mayoritas mereka masih mendapatkan uang saku dari orang tua nya. Padahal mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam sudah mendapatkan literasi tentang ekonomi, akan tetapi dalam melakukan aktifitas konsumsi cenderung tidak rasional.

Laman dari kementerian Bank Indonesia menyatakan indeks literasi ekonomi Islam pada tahun 2019 sebesar 16,3%, yang mana survey ini dilakukan pada 13 provinsi dengan jumlah responden 3312 pada usia mulai dari 17-65 tahun. Angka 16,3% ini dapat diinterpretasikan bahwa 100 orang penduduk muslim Indonesia, maka sekitar 16 orang yang paham dengan baik tentang literasi ekonomi Islam. Namun sisanya bukan tidak tahu sama sekali melainkan ada yang mengetahui dengan jelas tetapi belum mempraktikkan pada kehidupan sehari-hari, dan ada yang hanya sekedar tahu saja (bi.go.id). Pada tahun 2021 laman dari koordinator bidang perekonomian Indonesia tingkat literasi ekonomi masyarakat Indonesia literasi ekonomi syariah yaitu 20,01%. Hal ini menunjukkan bahwa menggambarkan pemahaman masyarakat Indonesia masih terbilang belum memahami bagaimana menjalankan kegiatan ekonomi dengan lebih efisien, pemerintah Indonesia sedang berusaha untuk meningkatkan pemahaman tentang literasi ekonomi Islam kepada masyarakat dengan cara melaksanakan pelatihan dan sosialisasi yang sangat besar-besaran oleh dewan nasional keuangan inklusif (ekon.id).

Setiap individu memiliki total kebutuhan yang mereka harus penuhi itu berbeda beda. Mahasiswa fakultas Ekonomi dan Bisnis islam UIN sumatera Utara yang memiliki wawasan tentang ekonomi lebih baik daripada fakultas-fakultas lainnya, hal ini bisa kita lihat karena pada dasarnya mereka mempelajari pengetahuan ekonomi di kuliah yang mereka tekuni, tentu dalam memenuhi kebutuhan ekonominya literasi ekonominya sangat mempengaruhi perilaku konsumsinya sesuai dengan apa yang mereka ketahui selama perkuliahan. Karena literasi ekonomi Islam ini berperan penting dalam pengambilan keputusan (Lisnawati, 2018).

Pada mahasiswa UIN Sumatera Utara, selain konsumsi makanan dan minuman biasanya biaya konsumsi yang dikeluarkan adalah biaya foto copy, biaya internet, print tugas dan sebagainya, jika dikelompokkan maka konsumsi non makanan dicakup oleh empat hal transportasi, komunikasi maupun internet ataupun pulsa, keperluan pakaian, laptop dan lain lainnya. Khusus mahasiswa perantauan yang tidak berdomisili di kota Medan, keperluan konsumsi mereka jauh berbeda dengan mahasiswa lainnya, mereka harus memenuhi kebutuhan sehari-hari seperti makanan sehari-hari, biaya kos atau pun kontrakan, biaya air dan listrik dan perlengkapan sehari-hari lainnya seperti sabun mandi. Diantara banyak kebutuhan diatas makanan merupakan komponen utama yang paling penting dalam konsumsi.

Pola konsumsi yang terbentuk dari mahasiswa perlahan-lahan mengikuti arus model budaya asing yang gampang berubah, sehingga menjadikan pribadi yang tidak cukup dengan apa yang dipunya, jika kelas sosialnya tinggi maka ia akan berpenampilan dengan menggunakan pakaian yang mahal dan branded yang mana barang tersebut dapat menunjukkan status sosial nya. Mahasiswa yang sebagian tidak bekerja dan belum memiliki pendapatan maka akan memakai uang yang diperoleh dari kedua orang tuanya untuk memenuhi segala kebutuhannya namun jika mereka tergolong pada status sosial ekonomi yang terbilang rendah maka akan kesulitan untuk mengikuti hawa nafsunya untuk memenuhi kehidupan dan membeli barang-barang mewah sebaliknya jika kondisi status sosial ekonomi orang tua berada pada kelas tinggi maka akan begitu mudah. Apabila hal ini akan terus berkelanjutan maka hal negatif

yang akan terjadi ialah munculnya perilaku konsumtif hal ini juga dikatakan oleh Eni (Lestarina et al., 2017).

Berdasarkan latar tersebut maka judul yang dapat ditarik ialah **“Analisis Pengaruh Budaya Asing, Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Literasi Ekonomi Islam dalam Perilaku Konsumsi Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara”**. Yang menjadi tujuan penelitian ini adalah agar mengetahui pengaruh budaya asing, status sosial ekonomi orang tua dan literasi ekonomi Islam terhadap perilaku konsumsi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

## **B. Identifikasi Masalah**

Perilaku konsumsi mahasiswa biasanya dipengaruhi oleh banyak faktor yang mengakibatkan mahasiswa tersebut menjadi hedonisme atau berperilaku konsumtif. Ada beberapa hal yang bisa mempengaruhi perilaku konsumsi mahasiswa tersebut:

1. Budaya asing (X1) pengaruh yang sering kita lihat dari kegiatan yang biasa dilakukan atau gaya hidup mahasiswa yang senang nongkrong di cafe, membelanjakan uang saku mereka untuk hal yang tidak mereka butuhkan.
2. Status sosial ekonomi orang tua (X2) hal ini dapat dilihat dari pendapatan orang tua mahasiswa biasanya semakin tinggi uang saku yang di berikan oleh orang tua mereka maka semakin meningkat pula tingkat konsumtif mahasiswa.
3. Literasi ekonomi islam (X3) mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara telah mempelajari aspek-aspek perilaku konsumsi secara Islami yang mana hal ini tidak membolehkan umat untuk berperilaku berlebih-lebihan atau boros.
4. Faktor apa saja yang mempengaruhi perilaku konsumsi mahasiswa.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas peneliti hanya membatasi penelitiannya pada tiga variabel saja, yaitu: budaya asing (X1), status sosial ekonomi orang tua (X2), dan literasi ekonomi Islam (X3). Hal ini dikarenakan ketiga variabel ini lah yang paling menonjol terhadap perilaku konsumsi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang sudah dirincikan, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

1. Apakah ada pengaruh Budaya Asing terhadap perilaku konsumsi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara ?
2. Apakah ada pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap perilaku konsumsi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara ?
3. Apakah ada pengaruh Literasi Ekonomi Islam terhadap perilaku konsumsi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara ?
4. Apakah ada pengaruh Budaya asing, Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Literasi Ekonomi Islam terhadap perilaku konsumsi mahasiswa fakultas ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara secara simultan ?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka dapat disimpulkan tujuan peneliti ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh budaya asing terhadap perilaku konsumsi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

2. Untuk mengetahui pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap perilaku konsumsi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
3. Untuk mengetahui pengaruh literasi ekonomi Islam terhadap Perilaku konsumsi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
4. Untuk mengetahui pengaruh budaya asing, status sosial ekonomi orang tua dan literasi ekonomi Islam terhadap perilaku konsumsi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

#### **F. Manfaat Penelitian**

##### 1. Secara Teoritis

Jika secara teoritis penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan terhadap perilaku konsumsi yang ada ditengah kehidupan masyarakat kita masih banyak yang belum sadar akan pentingnya mengelola kegiatan-kegiatan konsumsi agar lebih bijak dalam menentukan keputusan-keputusan yang bersifat konsumsi.

##### 2. Secara Praktis

- a. Bagi peneliti dapat meningkatkan pemahaman penulis tentang bagaimana pengaruh budaya asing, status sosial ekonomi dan literasi ekonomi Islam terhadap perilaku konsumsi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- b. Bagi akademisi bisa dijadikan referensi juga sebagai bahan ajar dan jika ada kekurangan agar lebih baik kedepannya.
- c. Bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan Univeristas untuk menambah pengetahuan dan juga meningkatkan kesadaran tentang bagaimana mengatasi faktor-faktor eksternal mereka yang mempengaruhi konsumsi mereka.
- d. Bagi masyarakat bisa dijadikan bahan baca agar mengetahui tentang perilaku konsumsi ini.

#### **G. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan dalam proposal ini terdiri dari 3 (tiga) BAB yang saling berkaitan antara BAB satu dengan BAB lainnya, dan tiap-tiap BAB terdiri dari beberapa sub bagian yang disusun secara sistematis, sebagai berikut:

- BAB I : BAB I di isi dengan pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan
- BAB II : BAB II merupakan Tinjauan Teoritis atau pustaka yang berisi landasan teori tentang Perilaku Konsumsi, meliputi: pengertian perilaku konsumsi, tujuan konsumsi, dan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku konsumsi; Budaya Asing meliputi: Pengertian budaya asing, unsur-unsut kebudayaan asing, sifat-sifat budaya, dan etika berbudaya; Status Sosial Ekonomi Orang Tua meliputi: Pengertian status sosial ekonomi, aspek pengukuran status sosial ekonomi.
- BAB III : Berisi tentang Metode Penelitian yang meliputi pendekatan penelitian. Lokasi dan waktu Penelitian, populasi dan sampel, sumber data, teknik dua instrument pengumpulan data, teknik pengolahan data serta teknik analisis data meliputi asumsi klasik dan pengujian hipotesis.
- BAB IV : Berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan yang meliputi deskriptif karakteristik responden, hasil analisis uji kelayakan data (validitas dan realibilitas), statistik deskriptif, uji asumsi klasik, pengujian hipotesis serta pembahasan hasil penelitian.
- BAB V : BAB V merupakan penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran yang diajukan.